

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan suatu pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif ini mengikuti *filosofi positivis* dan melihat populasi atau kelompok guna menguji hipotesis yang telah terbentuk. Data dikumpulkan menggunakan alat atau instrumen tertentu, kemudian dianalisis menggunakan metode statistik atau teknik *numerik*. (Sugiyono, 2020). Berdasarkan jenis masalah yang diteliti maka penelitian ini menggunakan tingkat *ekspansi* atau kejelasan yang bersifat asosiatif (Sugiyono, 2020). Data primer, atau informasi yang dikumpulkan langsung dari responden dengan mengirimkan kuesioner kepada pemilik UMKM Cilacap, digunakan dalam penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Studi ini berfokus pada pelaku UMKM dan dilaksanakan di Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Studi ini direncanakan pada tahun 2025.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi variabel merupakan objek yang memiliki nilai dan ditetapkan setelah itu dikaji lalu diberi kesimpulan. Perumusan instrumen variabel penelitian memiliki tujuan agar tidak adanya keliruan data pada saat dikumpulkan (Sugiyono, 2020). Berikut pada tabel 3.1 menjelaskan definisi dan indikator operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keputusan Investasi, sebagai variabel dependen.
2. Pengetahuan, pendapatan, modal minimal, *locus of control*, dan *risk perception* sebagai variabel independen.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Pengetahuan (X1)	Pengetahuan investasi merupakan suatu pemahaman calon investor mengenai instrumen investasi, risiko, dan keuntungan atas pengambilan keputusan yang dilakukannya. (Rendrayana dan Haqim, 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui tujuan investasi • Pengetahuan investasi • Jenis investasi • Tingkat keuntungan • Tingkat risiko investasi (Zuhrotunisa, 2024) dan (Mayuni, 2022)	<i>Skala Likert</i> (1-4)
2	Pendapatan (X2)	Pendapatan merupakan seluruh total dari gaji, penjualan, investasi, dan sumber lainnya, yang berupa berbentuk barang ataupun non barang dan kepuasan psikologis yang diperolehnya. (Safryani et al., 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur pendapatan • Biaya • Investasi (Fandiya, 2022) dan (Tanaya, 2021)	<i>Skala Likert</i> (1-4)
3	Modal Minimal (X3)	Modal minimal investasi merupakan modal awal yang digunakan dalam melakukan investasi oleh calon investor. (Listyani et al., 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Modal minimal investasi Rp100.000,- • Modal awal • Investasi terjangkau • Bebas dalam mengurangi dan menambah modal investasi saham • lot 100 lembar saham (Burhanudin et al., 2021) dan (Wulandari, 2022)	<i>Skala Likert</i> (1-4)

4	<i>Locus Of Control (X4)</i>	<i>Locus of control</i> adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu terhadap perilaku penentunya. (Ghufron dan Risnawita, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi perilaku • Harapan. • Nilai unsur penguat • Suasana psikologi (Mahwan dan Herawati, 2021)	<i>Skala Likert</i> (1-4)
5	<i>Risk Perception (X5)</i>	<i>Risk Perception</i> merupakan suatu perasaan yang dimiliki individu untuk memahami informasi terkait risiko yang mungkin terjadi dan berkaitan dengan sosial. (Maulana, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko finansial • Risiko Psikologis • Risiko Waktu (Ardiansyah, 2024)	<i>Skala Likert</i> (1-4)
6	Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi merupakan suatu kebijakan terkait pengambilan suatu keputusan dengan memikirkan beberapa aspek investasi untuk membuat keputusan investasi yang tidak menimbulkan kerugian dan dapat memaksimalkan keuntungan. (Pratiwi et al., 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Retrun</i> • <i>Risk</i> • Hubungan tingkat risiko dan retrun harapan (Ardiansyah, 2024)	<i>Skala Likert</i> (1-4)

Sumber: Data diolah (2025)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok yang terdiri atas individu atau objek yang memiliki kriteria tertentu sesuai dengan topik penelitian, yang jumlah dan karakteristiknya ditentukan untuk diteliti serta dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Atas hal tersebut, populasi pada penelitian ini adalah pemilik UMKM di Kabupaten Cilacap. Jumlah populasi pemilik UMKM di Kabupaten Cilacap pada tahun 2024 yaitu 22.263, berikut data disajikan pada tabel 3.2:

Tabel 3.2 Data Jumlah Populasi UMKM Kabupaten Cilacap

No	Keterangan	Unit
1	Usaha Mikro	22.188
2	Usaha Kecil	72
3	Usaha Menengah	3
	Jumlah UMKM	22.263

Sumber: Data DPKUKM diolah (2025)

2. Sampel

Sampel menunjukkan jumlah dan karakteristik suatu populasi. Dalam studi ini, para peneliti menggunakan pengambilan sampel *non-probabilitas*, yang berarti tidak semua orang dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Pengambilan sampel secara sengaja merupakan teknik khusus yang digunakan, di mana sampel dipilih berdasarkan pedoman atau pembenaran yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2020). Adapun kriteria dalam menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a) Memiliki usaha atau bisnis minimal berskala mikro dengan pendapatan bersih paling sedikit Rp500.000,- /bulan.
- b) Usaha atau bisnis telah berjalan minimal selama satu tahun.
- c) Menjalankan usaha di Kabupaten Cilacap.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus solvin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

$$n = \frac{22.263}{1 + 22.263 \cdot (0,05)^2} = 393$$

n= Jumlah sample yang diperlukan

N= Jumlah Populasi

e= Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), 0,05

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan sample yakni 393 responden, menurut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa, ukuran sample yang layak dalam suatu penelitian yakni 30 hingga 500.

E. Instrumen Penelitian

Alat penelitian membantu mengukur setiap indikator untuk mendapatkan informasi yang akurat. Setiap alat memiliki skala. *Skala Likert*, alat untuk mengukur pendapat, sentimen, dan pemikiran orang-orang tentang masalah sosial, digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan *skala likert* dari rentang 1 hingga 4. Mengacu pada Hadi (1991) penggunaan *skala likert* empat tingkat menghilangkan opsi jawaban yang bersifat netral atau ragu-ragu pada kuesioner, karena kategori netral atau ragu-ragu diinterpretasikan bermakna ganda, sehingga partisipan mungkin tidak mampu menentukan pilihan atau memberikan jawaban netral, setuju, dan tidak, atau ragu-ragu, kemudian partisipan juga akan cenderung memilih opsi jawaban netral sebagai bentuk ketidakpastian dalam memberikan penilaian. Oleh karena itu, tujuan utama dari kategori *skala likert* 4 yaitu mengidentifikasi pendapat responden (setuju atau tidak setuju). Dalam peneliti menggunakan *skala likert* dengan *interval* 1-4 yang terdapat pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Pemberian Skor untuk Jawaban Kuesioner

Nomor	Jawaban	Nilai	Singkatan
1	Sangat Tidak Setuju	1	STS
2	Tidak Setuju	2	TS
3	Setuju	3	S
4	Sangat Setuju	4	SS

Sumber: Hadi (1991)

F. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM di Kabupaten Cilacap, terdiri dari serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang wajib di jawab oleh responden (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2020) data primer merupakan data yang bersumber langsung memberikan data kepada pengumpul data.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan sebuah penjelasan terkait data yang telah dikumpulkan, untuk menyajikan data secara ringkas untuk mudah dipahami dan diartikan. Penyajian data dapat berbentuk tabel, grafik, maupun ukuran seperti *minimum*, *maximum*, *mean*, ataupun *standar deviasi*. Hal ini dapat membantu untuk mengidentifikasi pola, *tren*, dan variasi suatu data tanpa membuat suatu kesimpulan atau penafsiran lebih lanjut (Ghozali, 2021).

H. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dapat digunakan untuk menilai keandalan kuesioner penelitian (Sugiyono, 2020). Oleh karena itu, kuesioner dianggap autentik atau valid untuk digunakan dalam penelitian jika pertanyaannya dapat secara akurat mencerminkan fakta yang dapat diukur. Menggunakan pengujian *pearson correlations*, yaitu:

- a) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka instrumen tersebut valid.
- b) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka instrumen tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat keandalan, akurasi, dan konsisten pada setiap indikator yang ada pada kuesioner. Oleh karena itu uji ini disebut sebagai uji reliabel, jika ditemukan konsistensi tanggapan pada responden atas pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2020). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan penilaian *Cronbach Alpha* dari setiap variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) *Cronbach Alpha* $> 0,60$ artinya variabel penelitian *reliable*.
- b) *Cronbach Alpha* $< 0,60$ artinya variabel penelitian tidak *reliable*.

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam model regresi, uji normalitas menentukan apakah variabel data independen dan dependen memiliki distribusi normal. Untuk uji ini, pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* digunakan (Ghozali, 2021). Ciri model regresi dengan nilai yang baik yaitu variabel residual yang terdistribusi secara normal, dengan nilai sebagai berikut:

- a) Nilai signifikan $> 0,05$ variabel residual dikatakan normal.
- b) Nilai signifikan $< 0,05$ variabel residual dikatakan tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memeriksa apakah terdapat hubungan atau kesamaan yang kuat antara variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi. Uji ini biasanya dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2021). Tidak ada hubungan antar variabel independen dalam model regresi yang baik. Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan:

- a) *Variance Inflation Factor* < 10 dan *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

- b) *Variance Inflation Factor* > 10 dan *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk memastikan apakah varians residual observasi model regresi tidak sama. Untuk memastikan model regresi memenuhi batasan homoskedastisitas, uji ini sangat penting (Ghozali, 2021). Tidak adanya heteroskedastisitas merupakan salah satu ciri model regresi yang berhasil. Metode *Glejser* dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, dan kesimpulan diambil dari data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu:

- a) Nilai signifikan (>0,05) maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.
- b) Nilai signifikan (< 0,05) maka terjadi gejala Heteroskedastisitas.

J. Uji Hipotesis

1. Uji Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi berganda membantu mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Analisis ini juga membantu memeriksa kebenaran hipotesis yang diajukan sebelumnya (Ghozali, 2021). Analisis ini digunakan pada penelitian ini karena penelitian melibatkan lima variabel independen. Berikut merupakan persamaan uji regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Keputusan Investasi

a : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi

x_1 : Pengetahuan

x_2 : Pendapatan

x_3 : Modal Minimal

x_4 : *Locus of Control*

x_5 : *Risk Perception*

ε : *Error*

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi 0,05 (= 5%) digunakan sebagai dasar kriteria pengambilan keputusan. Berikut penjelasan mengenai dasar pengambilan keputusan tersebut:

- a) Skor Sign < 0,05. Maka variabel dependen dipengaruhi secara parsial oleh sebuah variabel independen.
- b) Skor Sign > 0,05. Maka variabel dependen tidak dipengaruhi secara parsial oleh sebuah variabel independen.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk memeriksa apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Keputusan didasarkan pada skor 0,05 dengan $\alpha=5\%$ (Ghozali, 2021). Acuan pengambilan keputusan berasal dari tabel ANOVA, yang mencakup nilai-nilai berikut:

- a) Jika nilai (F-stasistik) < 0.05 maka hipotesis memiliki pengaruh signifikan.
- b) Jika nilai (F-stasistik) > 0.05 maka hipotesis tidak memiliki pengaruh signifikan.

4. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu variabel dalam mempengaruhi dan menggambarkan berbagai variabel yang dipengaruhinya (Ghozali, 2021). Jika semua faktor yang memengaruhi variabel dependen dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen, koefisien determinasi akan mendekati satu. Di sisi lain, jika koefisien determinasi mendekati nol, artinya variabel independen hanya dapat menjelaskan sedikit perubahan pada variabel bebas.